

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Budaya pengasuhan di Indonesia memiliki keragaman yang berbeda dan dipengaruhi banyak hal seperti nilai-nilai sosial dan budaya yang berbeda. Penduduk di Indonesia yang mencapai 275 773,8 juta jiwa (Badan Pusat Statistik 2022) yang dimana ini menambah variasi ragam cara pengasuhan Indonesia. Hal ini yang menjadikan sebuah budaya pengasuhan di Indonesia sangat rumit, karena itu akan menjadi sebuah munculnya permasalahan karena adanya perbedaan. Pengasuhan adalah sebuah proses interaksi dimana antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual sejak anak dalam kandungan sampai dewasa (Wong 2001 dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020).

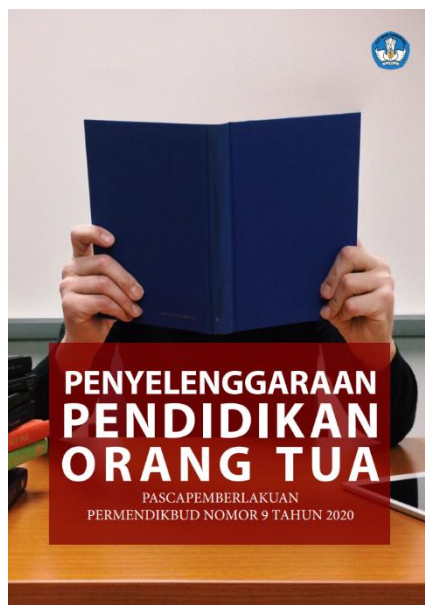
Konstruksi dimasyarakat secara umum bahwa pengasuhan itu sebuah tanggung jawab seorang ibu dari dahulu ini menjadikan permasalahan, padahal pada faktanya pengasuhan terhadap anak itu tanggung jawab seorang ibu dan bapak. Orang tua atau ibu khususnya memiliki peran yang penting dalam pengasuhan anak, hal ini dikarenakan seorang ibu memiliki ikatan khusus dengan seorang anak, ibu juga adalah orang pertama yang mengenal dan merawat anak sejak dalam kandungan, pendidikan serta pengasuhan yang baik dari ibu dapat membentuk sebuah karakter, kepribadian, perilaku, serta kebiasaan anak yang positif, seorang anak yang diberi pendidikan baik oleh ibu biasanya tumbuh menjadi anak yang cerdas, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Muji 2021). Seorang anak merupakan sebuah pemberian tuhan kepada manusia, maka seorang anak harus dipenuhi kebutuhannya yaitu mulai dari diberi kasih sayang, dirawat dengan baik (Soejono, 1978 dalam Akbar 2015).

Peran ibu memang dari dulu sangat kuat di Indonesia karena adanya budaya dan konstruksi di masyarakat bahwa ibu yang mengasuh, dimana ibu secara fisik terpenuhi akan tetapi secara psikis tidak selalu terpenuhi, hal ini berdasarkan yang dinyatakan oleh (Salim 2024) masih banyak orang tua khususnya ibu yang mengasuh dengan emosi dan kekerasan dalam mengasuh anak yang menjadikan

tingkat kekerasan pada anak tinggi, walaupun dari dulu pengasuhan terhadap anak dilakukan oleh ibu.

Salim (2024) menyatakan ibu harus banyak belajar, berlatih serta introspeksi diri bagaimana caranya bisa mendidik anak dengan empati dan asertif tanpa harus menggunakan emosi dan kekerasan. Ibu harus memanusiakan anak, jangan anak dianggap sebagai obyek. Ibu harus terus belajar untuk melakukan pendekatan pengasuhan yang tepat bagi anak karena tiap anak memiliki *individual differences* (perbedaan individu). Berarti bahwa ibu itu lebih condong kepada hubungan secara psikis bukan fisik. Selain itu, ada beberapa permasalahan juga bahwa pengasuhan yang berlebihan pun akan memberikan dampak yang berbahaya, menurut (Yani 2023) ada beberapa dampak dari pengasuhan berlebih antara lain anak menjadi penakut serta tidak percaya diri, sulit mengatasi masalahnya sendiri, mudah berbohong, mudah cemas, mudah stress karena takut salah, beresiko menjadi korban *bully*, dan berpotensi menyebabkan depresi.

Di Indonesia sedikit fenomena-fenomena yang muncul di media terhadap anak yang berasal dari pengasuhan yang berlebihan. Seperti anak menjadi depresi, cemas, karena kasih sayang yang berlebih, banyak juga di masyarakat yang anaknya menjadi berulah yang itu menjadikan anak menjadi kriminal. Fenomena-fenomena tersebut jarang muncul dan dibahas di media. Karena minimnya sebuah pembahasan pada permasalahan berikut, ini menjadikan sebuah urgensi karena minimnya pembahasan hal itu. Bahwa lembaga terkait untuk fenomena di atas yaitu Kementerian Kesehatan sudah melakukan usaha terkait pendidikan dan pengasuhan untuk orang tua, namun spesifik untuk informasi dampak negatif belum banyak, serta dilihat di berbagai media usahanya bagaimana mengedukasi ibu untuk perihal pengasuhan anak secara psikis ditemukan buku yang dimana muncul dari Puslitjak atau satuan lembaga dari Kemendikbudristek bukan dari Kementrian Kesehatan.



Gambar I.1 Buku Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua
Sumber : Cover PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ORANG TUA
PASCAPEMBERLAKUAN PERMENDIKBUD NOMOR 9 TAHUN 2020

Kurangnya media informasi yang membahas dampak pola asuh permisif terhadap anak usia dini dapat menyebabkan kesulitan bagi para ibu atau orang tua dalam memperoleh informasi yang tepat. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia perlu menyediakan solusi untuk memuat informasi terkait dampak pola asuh permisif pada anak usia dini, guna memastikan akses yang lebih mudah dan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat.

I.2 Identifikasi Masalah

Sesuai yang telah disebutkan dalam latar belakang masalah, maka dari itu muncul beberapa masalah yaitu:

- Pengasuhan di Indonesia berbeda karena adanya konstruksi dimasyarakat bahwa ibu sebagai pengasuh utama
- Orangtua khususnya ibu banyak yang belum memahami pola asuh yang berlebihan berbahaya bagi masa depan anak, hal ini dapat saja disebabkan oleh minimnya informasi terkait dampak buruk pola asuh permisif
- Lembaga kemenkes belum membuat informasi terkait pola asuh khususnya pola asuh permisif, untuk itu kemenkes membutuhkan pembuatan informasi untuk menyampaikan pesan dengan strategi DKV mengenai pola asuh permisif.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, bahwa rumusan masalah yang dikaji sebagai berikut:

Bagaimana menyampaikan melalui Desain Komunikasi Visual mengenai dampak buruk pola asuh permisif bagi anak usia dini untuk khalayak mengenai dampak pola asuh permisif terhadap anak usia dini?

I.4 Batasan Masalah

Permasalahan dibatasi agar pembahasan tidak meluas dan mengerucut ke objek penelitian yang dituju. Cakupan masalah yang dibatasi yaitu:

I.4.1 Objek Permasalahan

Objek permasalahan penelitian ini yaitu ibu yang menggunakan pola asuh permisif terhadap anak usia dini, dengan fokus pada aspek pembahasan dampaknya saja, seperti keterampilan sosial, akademik, perilaku, dan kesehatan mental. Selain itu, juga membatasi permasalahan perancangan pada desain informasi untuk dampak buruk pola asuh permisif.

I.4.2 Waktu Perancangan

Pelaksanaan pengumpulan informasi data, analisis data yang sudah didapat dan media pembuatan sebuah media perancangan sebagai solusi dilakukan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Maret hingga Agustus 2024.

I.4.3 Lokasi Permasalahan

Pengumpulan informasi data, analisis data dan pembuatan sebuah media perancangan sebagai solusi dilakukan di Kota Subang, Bandung, Indonesia,

I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- Mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan tentang pola asuh permisif

- Menganalisis permasalahan untuk mendapatkan solusi permasalahan terkait dampak pola asuh permisif
- Melakukan perancangan informasi mengenai dampak buruk pola asuh permisif terhadap anak usia dini melalui media poster
- Memberikan informasi media hasil perancangan terkait permasalahan

I.5.2 Manfaat Perancangan

a) Manfaat Teoritis

Informasi mengenai dampak dari pola asuh permisif bagi anak memungkinkan pengembangan ilmu pengetahuan desain komunikasi visual dalam hal media informasi terkait pengasuhan serta menambah ilmu pengetahuan tentang dampak dari pola asuh permisif bagi anak. Selain itu, dapat berperan dalam menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

Perancangan ini dapat menjadi rujukan penting bagi ibu rumah tangga yang sedang mengalami fase ini, membantu mereka dalam memahami pengasuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, dapat menjadi referensi yang berharga bagi akademisi, peneliti, lembaga pemerintah maupun swasta yang mempelajari aspek pengasuhan anak, serta praktisi di bidang Desain Komunikasi Visual yang ingin menciptakan materi edukatif yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang dampak pola asuh permisif terhadap anak usia dini.